

Volume VIII, Nomor 1, Juli 2007

ISSN 1412 – 1557

# PELANGI PENDIDIKAN

Majalah Ilmiah Kependidikan

---

*Andragogi Suatu Tinjauan Teoritik*

*Memahami Gagasan Pendidikan Multikultural*

*Partisipasi dan Motivasi Tokoh Masyarakat Terhadap Keberhasilan  
Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sumber Mulyo*

*Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional Berwawasan Budaya*

*Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) dan Implementasi dalam  
Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*

*Etika Guru Sekolah Dasar Profesional*

*Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar*

*Implementasi Bilingualisme dalam Pembelajaran Bahasa, Murtiningsih*

*Pentingnya Kerukunan Umat Beragama dalam Mewujudkan  
Masyarakat Sipil*



SEKOLAH TINGGI ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
CATUR SAKTI BANTUL

Pelangi Pendidikan	Vol. VIII	No. 01	Hlm. 1-80	Yogyakarta Juli 2007	ISSN 1412 – 1557
-----------------------	-----------	--------	--------------	-------------------------	---------------------

Volume VIII, Nomor 1, Juli 2007

ISSN 1412-1557

# PELANGI PENDIDIKAN

Majalah Ilmiah Kependidikan

---

**Penerbit :**  
SEKOLAH TINGGI ILMU PENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
CATUR SAKTI

**Alamat :**  
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Bantul, Yogyakarta 55714 Telp. (0274) 367612

**Pelindung :**  
Ketua Yayasan Catur Sakti

**Ketua/Penanggungjawab :**  
Ag. Waliana

**Ketua Penyunting/Redaksi :**  
Sumadi

**Sekretaris Penyunting :**  
Sukardi, B. Suryosubroto

**Anggota :**  
Djuwalman, Ardi Ris, Mulyono, Bayudi, Edi S., Farida, Mardi Ak.

**Lay Out :**  
Kris BR

**Administrasi :**  
Maryanto, Edi K., Tukul PS.

**ISSN :**  
1412-1557  
No. 18.389/IV.3.03/ISSN/2001

Redaksi menerima sumbangan tulisan atau ringkasan hasil penelitian dari para pembaca. Redaksi berhak menyingkat dan memperbaiki tulisan yang akan dimuat, tanpa mengubah maksud dan isi. Isi tulisan merupakan tanggung jawab penulis.

# PELANGI PENDIDIKAN

Majalah Ilmiah Kependidikan

---

## DAFTAR ISI

Andragogi Suatu Tinjauan Teoritik, Djuwalman	1 – 9
Memahami Gagasan Pendidikan Multikultural, Achmad Daldiri	10 – 16
Partisipasi dan Motivasi Tokoh Masyarakat Terhadap Keberhasilan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sumber Mulyo, Dra. Hj. Lue, MM	17 - 24
Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional Berwawasan Budaya, Sukadari	25 – 34
Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) dan Implementasi dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, Hidayati	35 – 44
Etika Guru Sekolah Dasar Profesional, Dwi Siswoyo	45 – 51
Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar, Ernawati Budi Listyani	52 – 58
Implementasi Bilingualisme dalam Pembelajaran Bahasa, Murtiningsih,	59 – 68
Pentingnya Kerukunan Umat Beragama dalam Mewujudkan Masyarakat Sipil, Sigit Dwi Kusrahmadi	69 – 80

## MEMAHAMI GAGASAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL Oleh : Achmad Dardiri (Pengajar FIP UNY)

### **Pendahuluan**

Dewasa ini, pembicaraan mengenai pendidikan multikultural di Indonesia seolah-olah sedang laris manis dengan berakhirnya sentralisme kekuasaan yang pada masa orde baru memaksakan "monokulturalisme" yang hampir tumpang tindih dengan etnisitas. Pendidikan multikultural seyogyanya memfasilitasi proses pembelajaran yang mengubah perpektif monokultural yang esensial, penuh prasangka dan diskriminatif ke arah perspektif multikulturalis yang menghargai keragaman dan perbedaan, toleran dan sikap terbuka. Sebagai bagian dari masyarakat ilmiah atau akademik, kita yang berada di pendidikan tinggi tidak boleh terasing dari perbincangan realitas multikultural, karena bila tidak disadari, jang-jangan dunia pendidikan turut andil dalam menciptakan ketegangan-ketegangan sosial. Tulisan ini lebih dimaksudkan sebagai bentuk sosialisasi konsep pendidikan multikultural yang elementer kepada masyarakat yang peduli dengan dunia pendidikan dan nasib bangsa ketimbang sebagai kajian yang mendalam dan kompleks.

### **Mengapa Pendidikan Multikultural itu Diperlukan?**

Untuk menjawab pertanyaan pertama ini, kita dapat belajar dari pengalaman sejarah masa lalu, baik dari bangsa-bangsa lain yang telah lama mewacanakan dan memberlakukan pendidikan multikultural, maupun dari pengalaman masa lain bangsa kita sendiri. Dari bangsa lain kita memperoleh informasi bahwa bangsa-bangsa Eropa sebelum membentuk koloni mereka di Amerika Utara, pendudukan di sana terdiri dari berbagai macam suku yang berbeda bahasa dan budayanya. Tetapi, di mata Bangsa Anglo-Sakson yang menyebarkan koloni di abad ke 17 itu, tanah di negara baru itu ada kawasan yang tak bertuan, dan bangsa-bangsa yang ditemui di benua tersebut tak lebih dari makhluk primitif yang merupakan bagian dari alam yang mesti ditaklukkan. Kaum puritan yang menjadi acuan utama sebagian besar pendatang dari Inggris tersebut menganggap berbagai suku bangsa yang diberi label secara generik dengan sebutan "Indian" itu tidak lain adalah bangsa kafir pemuja dewa yang membahayakan kehidupan komunitas berbasis agama tersebut. Di sini tampak bahwa pandangan berperspektif tunggal yang datang dari budaya tertentu membutuhkan mata terhadap realitas keragaman yang ada.

Di samping itu, pemaknaan secara negatif atas keragaman telah melahirkan penderitaan panjang umat manusia. Pada saat ini, paling tidak telah terjadi 35 pertikaian besar antar etnis di dunia; lebih dari 38 juta